

ABSTRAK

P.T Tohitindo adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur berupa lembaran kayu atau yang disebut dengan *fingerjoint laminating board*, yang beralokasi di jalan Surabaya-Mojokerto Km 24, Mojokerto. Perusahaan perlu melakukan pengukuran performansi perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Dengan adanya perbaikan yang terus menerus diharapkan perusahaan dapat tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pengukuran performansi logistik di P.T Tohitindo menggunakan konsep *balanced scorecard* dengan mengacu kepada manajemen logistik sehingga nantinya akan didapatkan beberapa bagian yang digunakan untuk melakukan pengukuran performansi perusahaan, yaitu *supplier, purchasing, material flow management, human resource management*, transportasi, administrasi, dan *customer service*. Perspektif yang digunakan akan merujuk ke aktivitas-aktivitas yang ada. Pengukuran performansi diawali dengan menentukan visi, misi, serta *competitive requirement*, setelah itu ditentukan strategi yang dilakukan dengan menggunakan matrik SWOT perusahaan untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing KPI sebagai tolak ukur pengukuran. Selanjutnya, ditentukan bobot (metode *Pairwise Comparison*) dan target untuk masing-masing KPI.

Pengukuran dilakukan selama 9 bulan dengan tiga periode pengukuran dikarenakan perusahaan mempunyai data yang lengkap hanya pada 9 bulan terakhir. Skala pengukuran untuk *scorecard* berkisar antara satu sampai tiga. Hasil pengukuran performansi P.T Tohitindo mengalami peningkatan dari periode satu ke periode dua, dan dari periode dua ke periode tiga. Periode satu sebesar 2,7184 dan meningkat pada periode 2 menjadi 2,7525 dan pada periode tiga meningkat menjadi 2,7867 sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan dinilai baik.

Agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing, maka perusahaan harus tetap melakukan perbaikan pada KPI yang kinerjanya masih belum mencapai target. KPI yang perlu diperbaiki adalah pada perspektif *material flow management* dan *human resource management*.

Penentuan prioritas perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD) menghasilkan 3 alternatif perbaikan yang diprioritaskan yaitu Menerapkan perawatan mesin secara rutin, memberikan pengertian kepada pihak manajemen mengenai pentingnya training karyawan, memperketat aturan